



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

CAM Monthly Market Update –April 2025

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



Fixed Income

Yield US Treasury ditutup turun pada perdagangan akhir bulan April, dengan yield tenor 2 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing–masing ditutup di level 3,61% (-3.9 bp), 4,16% (-0.7 bp), dan 4,68% (-5.0 bp). Sepanjang bulan April, imbal hasil US Treasury 10 tahun bergerak sangat volatil akibat negosiasi dan ketidakpastian kebijakan tarif yang diberlakukan presiden Donald Trump sehingga menyebabkan imbal hasil sempat menyentuh angka tertinggi di 4,59% dan terendah di 3,86%. Kedepannya, imbal hasil 10 tahun akan cenderung bergerak turun seiring investor yang melakukan pergeseran aset dari *risk asset* ke instrument *save haven*.

Saat ini ekonomi AS terlihat cooling down dari angka inflasi yang hanya mencapai angka 2,4% secara bulanan pada bulan Maret 2025. Inflasi konsumen AS turun 0,1% pada Maret 2025, pertama kalinya sejak 2020, didorong harga bensin dan mobil bekas yang menunjukkan penurunan. Penurunan ini terjadi sebelum dampak efektif tarif impor baru dari Presiden Trump berlaku, termasuk kenaikan tarif barang China dari 104% ke 125%. Meskipun begitu, yang harus pemerintahan US hadapi saat ini adalah *job market* yang masih sangat kuat dengan 228rb penambahan tenaga kerja baru di Maret 2025 jauh di atas konsensus yang hanya sebanyak 135rb meskipun data pengangguran masih menunjukkan angka 4,2%. Dari segi permintaan, Sentimen konsumen AS melemah untuk bulan keempat berturut-turut di April 2025, dengan Indeks Sentimen Konsumen University of Michigan turun ke 52,2 (vs 57,0 di Maret), di tengah kekhawatiran dampak ekonomi dari kebijakan tarif baru. Konsumen juga mempersepsikan risiko terhadap ekonomi, khususnya potensi inflasi dan pelemahan pasar tenaga kerja. Sehingga apabila data ekonomi masih menunjukkan angka yang mendukung penurunan inflasi terutama penurunan dari angka tenaga kerja yang solid, maka The Fed dapat melakukan pemangkasan suku bunga 25 bps kembali di bulan Juni 2025.

Di sisi domestik, Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI-Rate di 5,75% dalam RDG 22–23 April 2025, dengan Deposit Facility di 5,00% dan Lending Facility di 6,50%. Kebijakan ini bertujuan menjaga inflasi dalam target 2,5±1%, stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Fundamental ekonomi Indonesia masih menunjukkan resiliensi dengan Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2025 tercatat sebesar 157,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan posisi pada akhir Februari 2025 sebesar 154,5 miliar dolar AS. Tingkat likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) juga tetap tumbuh pada Maret 2025 sebesar 6,1% (yoy), relatif stabil dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 6,2% (yoy) sehingga tercatat Rp9.436,4 triliun.



Equity: Indo

- Pergerakan IHSG sepanjang April ditutup terapresiasi sebesar 3.93% MoM di akhir bulan April 2025 dengan penutupan hari terakhir meningkat sebesar +0,26% ke level 6.766,79. Secara tren IHSG menunjukkan pembalikan arah dari tren penurunan sejak bulan September 2024, menunjukkan pasar Indonesia memiliki valuasi yang atraktif.
- Aksi jual asing pada pasar saham Indonesia dipicu oleh ketidakpastian kondisi ekonomi global terlebih ketidakpastian kebijakan tarif AS yang menyebabkan selama tahun 2025 hingga bulan April, investor asing mencatat jual neto sebesar Rp49,56 triliun di pasar saham sedangkan melakukan pembelian sebesar Rp23,01 triliun di pasar SBN dan Rp12,05 triliun di SRBI. Meski tekanan jual dari investor asing masih berlangsung, dampaknya terhadap pelemahan indeks cenderung terbatas, seiring peran aktif institusi domestik—termasuk pengelola dana pemerintahan—yang menjaga stabilitas pasar melalui pembelian terukur.
- Meskipun begitu, valuasi dan fundamental yang tidak terlalu banyak mengalami perubahan serta menariknya tingkat imbal hasil dividen masih membuat IHSG atraktif. Kedepannya, pergerakan IHSG akan dipengaruhi beberapa faktor: 1) Hasil performa emiten pada kuartal-I 2025 yang diproyeksi membaik sehingga meningkatkan rating menjadi *overweight* untuk emiten maupun region 2) Arus investasi asing terlebih yang merupakan reksadana pasif yang menilai dividen dan valuasi saham di Indonesia sudah atraktif 3) Dinamika kebijakan politik dan ekonomi AS yang diharapkan stabil 4) Kondisi dan prospek ekonomi negara Asia lain 5) Kebijakan mengawali kuartal-I tahun 2025 dari pemerintahan Indonesia yang baru dan kebijakan mendukung sentimen baik terhadap bursa.



Terima Kasih



PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset